

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 LATAR BELAKANG

Indonesia mempunyai sumber daya alam yang beragam, seperti jenis satwa termasuk satwa liar dan tumbuhan yang tinggi. Indonesia memiliki 300.000 spesies satwa atau 17% satwa di dunia. Kekayaan jenis satwa yang dimiliki Indonesia antara lain 515 spesies mamalia, 1.539 spesies burung, 45% dari jumlah spesies ikan di dunia ada di Indonesia, 16% spesies reptil, 15% spesies serangga yang ada di dunia juga terdapat di Indonesia.<sup>1</sup> Satwa terbagi atas dua jenis yaitu satwa yang dilindungi dan satwa yang tidak dilindungi, satwa yang dilindungi dapat dikatakan hewan langka yang harus dilindungi yang mana keberadaan hewannya hampir punah dan susah untuk ditemui.<sup>2</sup> Salah satunya ialah Orang utan, Orang utan merupakan satwa endemik yang harus dilindungi karena berperan dalam regenerasi hutan. Menurunnya populasi orang utan ini disebabkan oleh kebakaran hutan. Kurangnya pemahaman atau nilai-nilai dalam perlindungan dan penyelamatan Orang Utan disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu para pihak yang terlibat dalam pelestarian orang utan dan habitatnya kurang memberikan perhatian, terbatasnya akses kerjasama antar *stakeholder* dan terbatasnya dana.<sup>3</sup> Selain satwa orang utan

<sup>1</sup> Aji wihardandi. 2013. Indonesia Kaya: Spesies Baru Ditemukan Sepanjang 2013. Mangobay situ berita lingkungan. Diakses pada <https://www.mongabay.co.id/2013/12/24/indonesia-kaya-spesies-baru-ditemukan-sepanjang-2013/> pada tanggal 06 November 2019 pukul 12.30

<sup>2</sup> Profauna. Fakta tentang Satwa Liar Indonesia. 2003- 2019. Diakses di <https://www.profauna.net/id/fakta-satwa-liar-di-indonesia#.XbPaQugzblU>. Pada tanggal 26 oktober 201 Pukul 12.24 wib.

<sup>3</sup> Masduki, Tri Sulistyaningsih, Arum Silvana. 2017. *Gerakan Sosial Yayasan Borneo Orang Utan Survival Foundation (BOS) berbasis Komunitas dalam Penyelamatan Orangutan di Kalimantan*

yang perlu dilindungi, Indonesia juga memiliki salah satu satwa liar yang harus dilindungi yaitu Komodo (*Varanus komodoensis*). Komodo (*Varanus Komodoensis*), merupakan reptilia purba terbesar di dunia, komodo merupakan hewan yang terancam punah atau rentan punah karena hewan ini termasuk hewan endemik.<sup>4</sup> Hewan endemik hanya bisa hidup di tempat tertentu, komodo memiliki nilai konservasi tinggi dan merupakan flagship species Komodo. Satwa Komodo berada di beberapa tempat di Taman Nasional Komodo seperti Pulau Komodo, Pulau Rinca, dan Pulau Padar. Jumlah populasi Komodo di Pulau Komodo sebanyak 1.727 ekor, Pulau Rinca sebanyak 1.049 ekor, Pulau Gilimotang sebanyak 58 ekor.<sup>5</sup>

Taman Nasional Komodo sendiri berada di Kabupaten Manggarai Barat Provinsi Nusa Tenggara Timur, dengan luas mencapai 137 ribu hectare, 60 persen dari jumlah luas tersebut adalah perairan yang memiliki sekitar 174 pulau, dan dari 174 pulau tersebut memiliki kawasan konservasi di 3 pulau besar. Diantaranya yaitu Pulau Padar, Pulau Komodo, dan Pulau Rinca.<sup>6</sup> Taman Nasional Komodo (TNK) telah ditetapkan sebagai Warisan Alam Dunia dan sebagai Cagar Biosfir oleh UNESCO. Letaknya di Bio-Region Wallacea, TNK sangat penting artinya dalam

---

Tengah. Hal. 829-834. Diakses di <http://research-report.umm.ac.id/index.php/research-report/article/view/1304/1522> pada tanggal 5 november 2019 pukul 19.09

<sup>4</sup> Purba, Padmaseputra. 2008. Studi Perilaku Harian Biawak Komodo (*Varanus Komodoensis* Ouwens, 1912) pada berbagai Kelas Umur di Pulau Rinca, Taman Nasional Komodo. Bogor. Central Library of Bogor Agricultural University.

<https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/50280>. Diakses Pada tanggal 26 oktober 2019 pukul 14.20

<sup>5</sup> Erwin Prima, *Jumlah Populasi Komodo 2018 Meningkat*. Tempo.co. diakses dari <https://travel.tempo.co/read/1255287/3-rencana-pemerintah-untuk-pelestarian-dan-wisata-pulau-komodo>. Psada tanggal 10 Oktober 2019 pukul 19.30

<sup>6</sup> Mela Arnani. Mengenal Taman Nasional Komodo. Kompas.com. diakses pada <https://www.kompas.com/tren/read/2019/09/08/152700265/mengenal-taman-nasional-komodo?page=all> pada tanggal 26 oktober 2019 pukul 14.43

DDADAF

menunjang pelestarian keanekaragaman flora dan fauna di kawasan itu. Sehingga secara payung hukum ini megacu pada landasan hukum tentang konservasi yang diatur dalam Undang- Undang Nomor 5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya.<sup>7</sup> Ekosistem yang dimiliki TNK tidak dijumpai di kawasan taman nasional manapun di Indonesia. Kepastian keberadaan satwa komodo di Taman Nasional Komodo penting dalam kaitan rencana pengelolaan pada masa mendatang. Apabila satwa ini positif tidak dijumpai lagi di Taman Nasional Komodo maka suatu keputusan harus diambil perlu atau tidak dilakukan reintroduksi.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 2001 tentang pengelolaan kawasan suaka alam dan kawasan pelestarian alam tentang zonasi kawasan taman nasional komodo.<sup>8</sup> Pada pasal 16 ayat 1 menyebutkan bahwa penataan kawasan dilakukan dengan penyusunan zonasi dan penataan wilayah kerja, sedangkan pada pasal 18 ayat 1 dan 2 menyebutkan bahwa zonasi pengelolaan pada taman nasional meliputi zona inti, zona rimba, zona bahari, zona pemanfaatan wisata daratan, zona wisata bahari, zona pemanfaatan tradisional daratan, zona pemanfaatan tradisional bahari, zona pemukiman tradisional masyarakat, dan zona khusus palagis sesuai dengan keperluan yang ditetapkan oleh Menteri atau pejabat yang ditunjukan berdasarkan kriteria.<sup>9</sup> Adanya laporan bahwa Keberadaan Habaitat komodo di alam bebas telah menyusut, maka Unit untuk

<sup>7</sup> Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 di akses dalam <http://www.dpr.go.id/dokjih/document/uu/602.pdf> , (26/10/2019).

<sup>8</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 2001 tentang pengelolaan kawasan suaka alam dan kawasan pelestarian alam tentang zonasi kawasan taman nasional komodo.

<sup>9</sup> Agus Mulyana, Suwito. *Ruang Adaptif Refleksi Penataan Zona/Blok di Kawasan Konservasi*. (Bogor: Direktorat Jenderal Konservasi Sumberdaya Alam dan Ekosistem (KSDAE), 2019), hlm 41.

DDADAF

Konservasi Alam, *International Union for Conservation of Nature and Natural Resources (IUCNRR)* sebuah organisasi internasional yang didedikasikan untuk konservasi sumber daya alam, memasukan komodo sebagai spesies yang rentan terhadap kepunahan.<sup>10</sup>

Komodo merupakan predator puncak di habitatnya dan pernah terjadi perburuan dengan target satwa komodo, maka menurunnya dan/atau menghilangnya komodo dari pulau ini disebabkan oleh hal yang terkait dengan kaidah ekologi yaitu menurunnya kualitas dan kuantitas habitat dalam hal makan, air dan cover, termasuk satwa lain yang terkait dengan kehidupan komodo. dan adanya mata rantai yang terputus sehingga menyebabkan habitat tidak sesuai lagi untuk kehidupan komodo di Taman Nasional Komodo. Berbagai masalah yang sering terjadi dalam pengelolaan taman nasional komodo seperti adanya kasus penangkapan jaringan perdagangan satwa liar di Jawa Timur yang menyelundupkan 41 ekor komodo ke luar negeri. Satu ekor komodo biasa dijual dengan harga 500 juta, seperti yang dikatakan Yusep komodo-komodo diambil dari Pulau Flores, dan sudah melalui beberapa tangan dalam penjualannya dengan harga yang berbeda pula. Sampai saat ini sudah ada sembilan pelaku yang diamankan polisi dari beberapa kota di Jawa Timur dan Jawa Tengah.<sup>11</sup>

Tidak hanya permasalahan perdagangan satwa liar, perburuan rusa juga sering kali terjadi di Taman Nasional Komodo, perburuan rusa terjadi pada tahun

<sup>10</sup> Laurensius Molan. Asal Muasal Komodo hingga Fenomena Penutupan Pulau Komodo. Antaranews.com. diakses pada <https://www.antaranews.com/berita/1000534/asal-muasal-komodo-hingga-fenomena-penutupan-pulau-komodo> pada tanggal 26 oktober 2019 pukul 15.20

<sup>11</sup> Liston Damanik, *41 Komodo Diselundupkan Melalui Singapura, 1 Ekor Dijual Rp 500 Juta*. Tribun Medan, diakses pada <https://medan.tribunnews.com/2019/03/27/41-komodo-diselundupkan-melalui-singapura-1-ekor-dijual-rp-500-juta>. Pada tanggal 09 Oktober pukul 10.30

DDADAF

2018 yang dilakukan oleh oknum. Dengan adanya perburuan rusa ini dapat mengakibatkan komodo kehilangan makanan pokoknya. Populasi Komodo di Taman Nasional Komodo pada tahun 2014 sebanyak 3.093 ekor, namun pada tahun 2015 populasi komodo menurun menjadi 3.012, penurunan drastis terjadi pada tahun 2016 menjadi 2.430 ekor dan 2017 menjadi 2.884 ekor, dan 2018 menjadi 2887 ekor.<sup>12</sup>

Komodo adalah satwa yang perlu dilindungi, maka diperlukan suatu upaya konservasi sumber daya seperti yang tertuang dalam Peraturan Perundangan UU No. 5 tahun 1990 tentang konservasi sumber daya alam dan ekosistemnya,<sup>13</sup> Undang-undang nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah,<sup>14</sup> PP No. 16 tahun 2015 tentang kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan,<sup>15</sup> Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. p.18/MENLHL-II/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, dan peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No.P.7/MENLHK/SETJEN/OTL.0/1/2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Taman Nasional dan visi dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan kabupaten Manggarai Barat yaitu salah satunya ialah meningkatkan perlindungan dan konservasi sumber daya alam.<sup>16</sup>

<sup>12</sup>I Made Asdhiana. Ini Data Populasi Komodo di NTT hingga 2018

<sup>13</sup>UU No. 5 tahun 1990 tentang konservasi sumber daya alam dan ekosistemnya

<sup>14</sup>Undang-undang nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah,

<sup>15</sup> Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. p.18/MENLHL-II/2015 tentang organisasi dan Tata Kerja Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, dan peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No.P.7/MENLHK/SETJEN/OTL.0/1/2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Taman Nasional

<sup>16</sup>Visi dan Misi Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan

DDADAF

Adanya rencana kebijakan pemerintah daerah yaitu penutupan pulau komodo untuk kepentingan konservasi menuai pro dan kontra dari beberapa kalangan, salah satunya permasalahan dari masyarakat di sekitar taman nasional komodo yang menolak adanya rencana penutupan komodo untuk satu tahun kedepan dengan tujuan untuk mengembalikan hutan sebagai habitat asli komodo (*Varanus komodoensis*), dan mengembalikan populasi rusa liar, kerbau, dan babi hutan liar sebagai pemasok rantai makanan komodo. Masyarakat menolak adanya rencana kebijakan tersebut karena ini akan mengganggu aktivitas keseharian mereka.<sup>17</sup> Negara memiliki kewenangan untuk menjalankan roda pemerintahan, berhubung dengan pengelolaan Taman Nasional kewenangan atau tanggung jawab sepenuhnya berada di pihak pemerintah pusat karena melihat kondisi taman nasional yang sangat penting untuk diperhatikan sehingga harus ditangani secara khusus oleh Pemerintah Pusat.

Pegelolaan potensi sumber daya pada Taman Nasional harus memperhatikan efektifitas dan efisiensi terhadap lingkungan agar tetap terjaga kelestariannya. Dalam pengelolaan taman nasional komodo, pemerintah pusat yang diwakilkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) yang mana kegiatan pengontrolan dan pengawasan dilakukan oleh Direktorat Jendral Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem bersama Balai Konservasi TNK di tingkatan Daerah. Akan tetapi seperti kenyataan yang terjadi dilapangan tetap melibatkan beberapa pemangku kepentingan atau stakeholder seperti Pemerintah

---

<sup>17</sup>Ebed de Rosary. 31 juli 2019. Ini Dampak Rencana Penutupan Pulau Komodo bagi Warga dan Wisatawan. Mangobay. Diakses pada <https://www.mongabay.co.id/2019/07/31/ini-dampak-rencana-penutupan-pulau-komodo-bagi-warga-dan-wisatawan/> pada tanggal 26 oktober 2019 pukul 15.32

Daerah, Swasta dan Masyarakat untuk menyumbangkan kontribusi demi menjaga kelestarian ekosistem satwa liar yaitu Komodo (*Varanus Komodoensis*).

Adanya kebijakan atau program dari BTNK Manggarai Barat tentang program perlindungan dan konservasi sumber daya alam. Direktorat Jendral Perlindungan Hutan dan Konservasi Hutan (PHKA) Kementerian Kehutanan RI yang menaungi Kawasan Taman Nasional Komodo bersama Pemerintah Daerah Kabupaten Manggarai Barat melakukan kerjasama dengan lembaga swasta (LSM/NGO). kerjasama ini di tuliskan dalam perjanjian atau *Memorandum of Understanding (MoU)*.<sup>18</sup> Bentuk kerjasama atau kemitraan itu antara lain kerjasama dengan Komodo Survival Program (KSP) dengan program penelitian dan pemantauan populasi Biawak Komodo (*Varanus komodoensis*) dan habitatnya di Taman Nasional Komodo dalam ruang lingkup pengembangan kapasitas pengelolaan dalam aspek penelitian, pemantauan populasi biawak Komodo (*Varanus komodoensis*), dan pemantauan mangsa biawak komodo (*Varanus komodoensis*). Program kegiatan kerjasama yang sudah berjalan atau terlaksana pada tahun 2016 ternyata masih ada kendala atau kekurangan seperti tidak terealisasinya kegiatan studi aktivitas reproduksi betina biawak komodo, tidak terealisasinya studi tersebut dikarenakan keterbatasan waktu dan dana. Program lainnya seperti pelatihan GIS, GPS dan dasar pemetaan (Arc View) dan pelatihan analisis data special ekologi menggunakan telemetr, dari ketiga kegiatan tersebut tidak ada satupun yang terealisasikan.

---

<sup>18</sup> Kaha Yohanes. 2015. *Collaborative Governance* dalam Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan di Taman Nasional Komodo. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada. Hal.7 diakses pada [http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian\\_detail&sub=PenelitianDetail&act=view&typ=html&buku\\_id=92233&obyek\\_id=4](http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian_detail&sub=PenelitianDetail&act=view&typ=html&buku_id=92233&obyek_id=4) pada tanggal 10 oktober 2019 pukul 19.40

Kerjasama dalam upaya konservasi atau perlindungan terhadap hewan langka yaitu Komodo (*Varanus Komodoensis*) tidak hanya datang dari swasta akan tetapi peran masyarakat juga sangat membantu yang mana masyarakat yang ada di Pulau Komodo melibatkan kemampuan baik dari pikiran maupun jasa, seperti ikut melestarikan dan tidak memburu rusa dan komodo tersebut, mereka juga bekerja sebagai pemandu wisata atau nama lainnya sebagai *natural guide*. Akan tetapi masih belum terbentuk kelompok masyarakat yang terikat perjanjian kerjasama bersama Bali TNK. Melihat masih ada permasalahan pencurian komodo perburuan liar terhadap rusa, babi hutan dan kerbau yang mana ini akan menyebabkan populasi komodo berkurang, artinya mungkin pemerintah belum mampu menjalankan atau melaksanakan program ini sendiri sehingga membutuhkan pihak swasta dan masyarakat dalam upaya peningkatan kinerja dan permasalahan diatas sehingga Pemerintah Pusat/Daerah bersama *Stakeholder* lainnya harus lebih serius memperhatikan dan mengatasi persoalan diatas terlebih dalam hal evaluasi upaya konservasi yang efektif dan efisien untuk memecahkan masalah tersebut.

Hal lain yang perlu diperhatikan ialah habitat dan jenis-jenis satwa di kawasan konservasi. Ada beberapa kasus pengunjung yang terkena gigitan komodo, kasus ini pernah terjadi pada tanggal 30 November 2017 lalu , seorang pria asal manggarai barat digigit dibagian kaki kanan dan tangan kanan di Pulau Rinca, dan kasus yang sama juga terjadi pada tanggal 3 Mei 2017 wisatawan asing yang bernama Lon Lee (50 tahun ) digigit di Pulau Komodo. Dan sejak tahun 1974, sudah terjadi lebih dari 30 kasus gigitan komodo dan dari kasus tersebut



menyebabkan 5 orang meninggal dunia.<sup>19</sup> Kuncinya adalah pada kepatuhan turis pada ranger atau pemandu agar keselamatan selama berkunjung terjaga,<sup>20</sup> untuk itu perlu adanya peran pihak- pihak lain dalam langkah pelaksanaan kebijakan dan pelayanan publik.

Kerjasama jaringan pemerintah ini yang mana dalam menjalin kerjasama melibatkan pemerintah, LSM, dan masyarakat. Pemerintah disini adalah pemerintah pusat yaitu Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan sebagai pemegang kekuasaan atau wewenang melalui Direktorat Jendral Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem bersama Balai Taman Nasional Komodo di tingkat daerah, sector privat juga perlu dilibatkan dalam pemantauan Biawak Komodo, upaya konservasi seperti pemantauan Biawak Komodo yang mana ini bekerjasama dengan Komodo Survival Program , dan komunitas- komunitas juga menjalin kerjasama dalam upaya konservasi satwa komodo, komunitas tersebut ialah Form Komunikasi Masyarakat (FKM) yang dibentuk melalui SK Bupati (No. 56/kep/hk/2007) yang mana salah satu tugas atau tujuannya untuk menghimpun aspirasi masyarakat dan para pihak di dalam dan sekitar kawasan Taman Nasional Komodo. <sup>21</sup> maka dari itu peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan dengan mengangkat judul **“Kerjasama Model Network Governance Dalam Upaya**

<sup>19</sup>Ridzki.sigit. Antara Konservasi dan Pengembangan Wisata di komodo. [mangobay.co.id](http://mangobay.co.id) diakses pada tanggal 6 november 2019 pukul 03.00

<sup>20</sup>Ridzki.sigit. Antara Konservasi dan Pengembangan Wisata di komodo. [mangobay.co.id](http://mangobay.co.id) diakses pada tanggal 6 november 2019 pukul 03.00

<sup>21</sup>Fajarudin. Kemitraan Menuju Kolaborasi Pengelolaan TN Komodo. PT Putri Naga Komodo. Diakses pada [https://www.academia.edu/6464576/KEMITRAAN\\_MENUJU\\_KOLABORASI\\_PENGELOLAAN\\_TN\\_KOMODO](https://www.academia.edu/6464576/KEMITRAAN_MENUJU_KOLABORASI_PENGELOLAAN_TN_KOMODO) pada tanggal 6 November 2019 pukul 12.00

**Konservasi Satwa Endemik Komodo (*Varanus Komodoensis*) di Taman Nasional Komodo ”.**



## 1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan Uraian latar belakang diatas maka penulis merumuskan permasalahan yang akan diteliti :

1. Bagaimana pola kerjasama *network governance* dalam upaya konservasi satwa komodo (*Varanus Komodoensis*) ?
2. Apakah ada hambatan dalam upaya konservasi satwa komodo (*Varanus Komodoensis*) di Taman Nasional Komodo ?

## 1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana kerjasama *network governance* dalam upaya konservasi satwa Komodo (*Varanus Komodoensis*) di Taman Nasional Komodo.
2. Untuk mengetahui apa saja hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan kerjasaman *network governance* dalam upaya konservasi satwa Komodo (*Varanus Komodoensis*).

## 1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini dapat memberikan dua manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah :

## 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai mitra kerja dalam kebijakan upaya konservasi satwa komodo (*Varanus Komodoensis*) di Taman Nasional Komodo dan penelitian ini juga dapat dijadikan referensi dan informasi untuk pihak yang tertarik dengan penelitian ini, selain itu penelitian ini merupakan hasil dari ilmu yang diperoleh dari mata kuliah Organisasi Manajemen Pemerintahan (OMP).

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur pemerintah pusat yang harus semakin memperhatikan konservasi untuk mempertahankan populasi satwa komodo (*Varanus Komodoensis*) di Taman Nasional Komodo agar tetap terjaga kelestariannya dan dapat menambah wawasan tentang mitra kerja balai taman nasional komodo dalam upaya konservasi satwa komodo (*Varanus Komodoensis*) di TNK khususnya untuk disiplin ilmu pemerintahan dan dapat memberikan sumbangsih kepada masyarakat khususnya para organisasi atau LSM yang ada di sekitar Taman Nasional Komodo Kabupaten Manggarai Barat agar ikut terlibat dalam program pemerintah dalam upaya konservasi satwa komodo (*Varanus Komodoensis*) agar tetap terjaga kelestariannya.

### 1.5 DEFENISI KONSEPTUAL

Defenisi Konseptual adalah defenisi defenisi batasan terhadap masalah-masalah variable yang dijabarkan berupa konsep secara singkat jelas dan tegas. Oleh

karena itu peneliti perlu menjelaskan defenisi tentang beberapa konsep yang berkaitan dengan tema dalam penelitian ini diantaranya adalah :

### ***Network Governance***

*Network governance* adalah jaringan atau hubungan kerjasama antara pemerintah dengan instansi lainnya bersifat horizontal atau vertical yang memiliki tujuan yang sama untuk mengatasi masalah-masalah public. Pengertian *network governance* secara teoritik menurut Keith G Provan dan Patrick Kenis, *network governance* adalah jaringan yang didalamnya terdapat interaksi antara actor yang berfokus pada urusan pemerintahan dan melibatkan fungsi dari masing-masing intitusi yang berwenang bekerjasama untuk menyumbangkan sumber daya untuk dapat mengkoordinasikan serta mengendalikan kegiatan yang dilakukan bersama seluruh jaringan secara keseluruhan. Sedangkan menurut Mark and Rhodes menyebutkan bahwa *network governance* adalah kumpulan dari berbagai intitusi yang saling berhubungan dan memiliki peran masing-masing. pengertian *network governance* juga dijelaskan oleh Powel yang mana *network governance* ialah pola pertukaran horizontal, arus sumberdaya, dan alur komunikasi timbal balik. Konsep *network governance* mengarah pada keterlibatan actor non-state dalam proses pemerintahan (*governance*) melalui berbagai relasi dan tata kerja diantara mereka. (Torfing, 2005 ; Borzel & Panke, n.d.) actor-aktor yang dimaksud yaitu masyarakat sipil, privat atau bisnis, dan lembaga masyarakat lainnya.

### **Konservasi**

Konservasi adalah suatu proses untuk melestarikan sumber daya alam yang ada dan penting keberadaanya karena apabila tidak dijaga keberadaanya akan berdampak pada generasi yang akan datang. Konservasi dapat dilakukan dengan dua pelaku gerakan, yang pertama gerakan konservasi yang dilakukan oleh para arsitek, perencana kota, pakar geologi dan jurnalis. Kedua, gerakan konservasi yang dilakukan oleh para

pakar ilmu sosial, arsitek, pekerja sosial, kelompok swadaya masyarakat, dan tokoh politik. Upaya konservasi untuk melindungi atau melestarikan satwa komodo di TNK sendiri belum dilakukan secara maksimal.

## 1.6 DEFINISI OPERASIONAL

Defenisi opsersional merupakan aspek untuk menjelaskan variabel-variabel yang berisi bahan-bahan, prosedur-prosedur yang diperlukan untuk mengidentifikasi untuk mempermudah analisis dalam suatu penelitian. Adapun variabel-variabel yang akan didefenisikan secara operasional dalam penelitian ini adalah :

Ada beberapa kegiatan kerjasama network governance dalam upaya konservasi satwa komodo (*Varanus Komodoensis*) di Taman Nasional Komodo yang mengacu pada teori Network Governance yang mempunyai beberapa Variabel yang penulis gunakan seperti :

- a. Interaksi antar actor dalam upaya konservasi satwa endemic komodo (*varanus komodoensis*) di TNK
- b. kewenangan dari masing-masing actor dalam jaringan kerjasama dalam upaya konservasi satwa endemic komodo (*Varanus Komodoensis*) di TNK
- c. Permasalahan yang dihadapi dalam kerjasama network governanace dalam upaya konservasi satwa endemic komodo (*Varanus Komodoensis*) di TNK

## 1.7 METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).<sup>22</sup> Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mana metode ini dapat menjawab permasalahan yang berkaitan dengan data yang dapat dilakukan dengan beberapa seperti wawancara, penelitian atau pengamatan, dan melalui dokumen. Penelitian ini nantinya akan terjun langsung ke lapangan untuk observasi di berbagai lokasi salah satunya ialah Kantor Balai Taman Nasional Komodo. Adapun beberapa indikator dalam metode penelitian ini sebagai berikut :

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian deskriptif ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan kejadian-kejadian yang ada, baik bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.<sup>23</sup> Jadi dalam penelitian ini data yang akan diambil

<sup>22</sup> Creswell, John W. 1998, *Qualitative Inquiry and Research Design, Choosing Among Five Traditions*. California: Sage Publication. Hal 65.

<sup>23</sup> Nana Syaodih Sukmadinata. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

akan diambil sesuai dengan keadaan sebenar-benarnya dan tidak memanipulasi atau melakukan perubahan pada variabel-variabel yang akan diteliti.

## 1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu menggunakan sumber data sekunder dan data sekunder.<sup>24</sup>

### a. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang didapatkan dan dikumpulkan peneliti langsung dari sumbernya.<sup>25</sup> dengan demikian penelitian akan langsung bertemu dan berhadapan dengan narasumber asli yang ada di Balai Taman Nasional Komodo untuk melakukan wawancara agar mendapatkan data dari lokasi penelitian dan narasumber yang dapat dipercaya.

### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan atau dikumpulkan oleh pihak lain, data sekunder dalam penelitian ini bisa didapatkan melalui studi kepustakaan, atau sumber lainnya seperti jurnal, buku, internet, peraturan perundang-undangan serta sumber bacaan lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bias dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut :

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 129.

<sup>25</sup> Hermawan Warsito. 1995. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama



a. Observasi

Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah metode pengumpulan data yang mana peneliti langsung mendatangi tempat yang akan diamati dan diteliti untuk melihat secara langsung keadaan lapangan dan mengetahui hal-hal yang didapat dari subyek penelitian terkait pola kerja mitra Balai Taman Nasional Komodo dalam upaya konservasi komodo (*Varanus Komodoensis*) di Taman Nasional Komodo.

b. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi atau interaksi langsung antara dua orang, yaitu peneliti dan responden. Cara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan peneliti melalui tanya jawab. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dengan narasumber atau responden yaitu pejabat Balai Taman Nasional Komodo sesuai dengan bidangnya. Selain itu wawancara juga dapat dilakukan dengan narasumber lainnya seperti LSM dan Masyarakat di sekitar Taman Nasional Komodo.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek atau oleh pihak lain tentang subyek yang merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku dalam berbentuk tulisan, gambar atau data-data yang diperoleh dari dokumen atau catatan resmi instansi yang diteliti.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Suharsimiarikunto. 2002. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineke cipta

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa gambar aktifitas penelitian bersama narasumber, kondisi taman nasional komodo dan komodo-komodo yang ada didalamnya.

### 3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian menurut Suharsimi Arikonto memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan.<sup>27</sup> Arti kata lain dari subyek penelitian ialah responden, responden adalah orang yang bisa memberikan informasi tentang sesuatu yang diteliti. Adapun subyek penelitian dalam penelitian ini adalah :

- a. Kepala Balai Taman Nasional Komodo
- b. Kepala Koordinator Polisi Kehutanan Balai Taman Nasional Komodo
- c. Komodo Survival Program
- d. *Guide* atau *Ranger*
- e. Masyarakat sekitar Labuan Bajo

### 4. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ialah tempat dimana dilakukan penelitian. Penelitian akan dilakukan di kantor Balai Taman Nasional Komodo dan Kawasan Konservasi di Jalan Kasimo, Gorontalo, Manggarai Barat, NTT.

### 5. Teknik Analisis Data

<sup>27</sup> Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Analisa data dalam penelitian ini dilakukan selama proses penelitian berlangsung sampai akhir. Dalam penelitian ini digunakan analisa data yang telah dikembangkan oleh Miles dan Huberman.<sup>28</sup>

a. Pengumpulan data

Kegiatan pengumpulan data dengan mengumpulkan semua data atau unsur yang ada dalam penelitian dimana perpaduan semua data yang diperoleh di lokasi penelitian.<sup>29</sup> Data-data yang sudah didapatkan kemudian dianalisis dan di kaji sesuai prespektif pemerintah baik kebijakan atau regulasi dalam upaya konservasi satwa komodo.

b. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses analisis yang bertujuan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu hingga dapat ditarik kesimpulannya dan diverivikasi.<sup>30</sup>

c. Display data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>31</sup> Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan drngan teks yang bersifat naratif. Penyajian data dilakukan

<sup>28</sup> Emzi, 2003, *Metode Penelitian Kualitatif Analisa Data*. Jakarta: Rajawali pers PT. Grafindo Persada, hlm 129-136

<sup>29</sup> Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

<sup>30</sup> Hamidi. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.

<sup>31</sup> Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP

untuk menjawab mengenai rumusan masalah tentang kejasama model pentahelix dalam upaya konservasi satwa endemik komodo.

d. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan juga selama penelitian berlangsung. Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian untuk menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisa data. Sehingga data terkait kerjasama *network governance* dalam upaya konservasi satwa endemic komodo di taman nasional komodo disajikan dalam bentuk uraian untuk menjawab rumusan masalah kemudian selanjutnya akan disimpulkan.

